

PESAN SIMBOL YANG WAJIB DIPAHAMI DALAM MEMILIH JALUR TRANSPORTASI KRL BAGI MASYARAKAT JADEBOTABEK

Alen Manggola

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam (STIDKI) Bogor

manggola@gmail.com

ABSTRACT

The congestion experienced by land transportation users requires regional leaders to think and work hard for the convenience of the people who carry out their daily activities with the KRL. This is so that the smooth flow of traffic does not impede access to travel using land transportation such as cars and motorbikes. Providing information on non-verbal messages when using the KRL aims to make it easier for the public to choose the KRL route as an effective transportation. The target of this paper is all Indonesian people who will use KRL as a transportation option. Information is packaged in several aspects, namely: symbol information in the station area, and information inside the KRL. It is hoped that from this writing, all people will understand nonverbal messages when choosing KRL as ground transportation when traveling. Facilitate efforts to become a good KRL passenger. Giving a good message so that people are no strangers to KRL services for the public.

Keywords: Sign Message, KRL Transportation, Bogor Community

ABSTRAK

Kemacetan yang dialami oleh pengguna transportasi darat menuntut para pemimpin daerah berpikir, dan bekerja keras demi kenyamanan masyarakatnya yang melaksanakan aktivitas setiap harinya dengan KRL. Hal ini agar arus lalu lintas lancar tidak menghambat dalam akses perjalanan menggunakan transportasi darat seperti mobil dan motor. Memberikan informasi pesan nonverbal dalam menggunakan KRL bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memilih jalur KRL sebagai transportasi yang efektif. Sasaran dari tulisan ini adalah seluruh masyarakat Indonesia yang akan menggunakan KRL sebagai pilihan transportasi. Informasi dikemas dalam beberapa aspek yaitu: informasi simbol di area stasiun, dan informasi didalam KRL. Harapan dari tulisan ini, semua masyarakat memahami pesan nonverbal ketika memilih KRL sebagai transportasi darat dalam berpergian. Memudahkan dalam upaya menjadi penumpang KRL yang baik. Memberikan pesan yang baik supaya masyarakat tidak asing lagi tentang pelayanan KRL untuk publik.

Kata kunci: Pesan Tanda, Transportasi KRL, Masyarakat Bogor

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kereta api termasuk salah satu moda transportasi darat yang ada di Jadebotabek. Kereta api merupakan pilihan utama bagi sebagian warga Jadebotabek pada umumnya. Salah satu keunggulan yang ada pada kereta api dibandingkan moda transportasi darat lainnya adalah ketepatan waktu. Dapat dirasakan bahwa transportasi darat di

Jadebotabek sangat tidak efisien karena alasan kemacetan yang luar biasa parah di sekitar wilayah Jadebotabek. Kereta api sendiri bisa memberikan solusi untuk kemacetan, termasuk gerbongnya yang cukup panjang dapat mengangkut banyak orang, dan juga ketika melintas, lebih diutamakan dibandingkan moda transportasi darat lainnya, sehingga kereta api tidak akan mengalami kemacetan. Selain itu kereta api tidak hanya dipandang sebagai sarana transportasi yang

memudahkan masyarakat untuk menuju tempat tujuan mereka, namun juga sebagai moda transportasi yang juga disukai karena berbagai fasilitas yang disediakan serta kenyamanannya yang cukup memuaskan. Kereta api juga salah satu pilihan moda transportasi umum yang dianggap murah (biaya) dan bebas dari kemacetan jalanan karena memiliki jalur lintas khusus (rel). Jadi, kereta api tidak hanya menjadi pilihan bagi kalangan menengah ke bawah, namun juga pilihan yang bagi kalangan atas, dengan mencari sensasi lain dari enakna naik kereta transportasi yang bebas macet dan dapat menikmati keindahan jalanan daerah-daerah yang dilalui oleh kereta api untuk mencapai tempat tujuan perjalanan. Salah satu nilai plus dari kereta api adalah “ketepatan waktu” maksudnya adalah kesesuaian waktu dari keberangkatan (*Departure*) kereta sampai kedatangan (*Arrival*) kereta terhadap jadwal resmi dari PT KAI yang dapat dilihat pada Grafik Perjalanan Kereta Api (GAPEKA). GAPEKA sendiri menjadi pedoman atas pengaturan perjalanan kereta api yang dibuat dalam bentuk gambaran garis yang menunjukkan stasiun, jarak, kecepatan, waktu, dan posisi perjalanan kereta api dari keberangkatan, persilangan, bersusulan sampai berhenti yang dibuat untuk pengendalian perjalanan kereta api.

Solusi dan Target

PT Kereta Api Indonesia merupakan salah satu perusahaan BUMN yang menyediakan layanan angkutan kereta api untuk penumpang dan barang. Dalam menjalankan usahanya PT Kereta Api Indonesia bertujuan untuk menyediakan layanan jasa angkutan yang berkualitas dan menjadi solusi ekosistem terbaik untuk Indonesia. Jadi, dengan tujuan yang diharapkan berkolerasi terhadap solusi target memberikan pelayanan transportasi darat yang efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Tempat

Jadebotabek sebagai wilayah yang menjadi pusat transportasi yang signifikan dalam membantu laju kegiatan masyarakat dari semua kalangan yang menikmati layanan jasa transportasi KRL.

Khalayak Sasaran

Adapun fokus dalam pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat Jadebotabek dalam memahami dan mengetahui bagaimana pesan non verbal atau simbol yang digunakan dalam layanan KRL sebagai media mencapai keamanan dan kenyamanan bagi penumpang. Dasar pemilihan khalayak sasaran adalah KRL jadebotabek yang selalu beroperasi sesuai jadwal keberangkatan dengan keadaan wilayah jadebotabek yang selalu dibeberapa titik mengalami kemacetan berkendara baik mobil maupun motor.

Metode Pengabdian

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama,” *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Komunikasi adalah suatu proses dalam pengertian bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa-peristiwa yang terjadi secara berurutan dan berkaitan satu sama lainnya. Komunikasi juga dapat didefinisikan sebagai proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal, segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Berinteraksi adalah salah satu kebutuhan sosial dasar manusia, dan komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain. (Rahmat, 1995: 28). Sehingga komunikasi non verbal naik KRL merupakan penting untuk diketahui dan dipahami setiap orang yang akan menggunakan jasa KRL agar mencapai pada

penumpang yang baik dan pengertian atau memahami aturan naik KRL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Pengamatan Kemampuan Sasaran

Perkembangan kereta api di Indonesia serta sejarahnya memberikan warna tersendiri bagi mereka yang menyukai dan menggemari moda transportasi tersebut. Menceritakan bagaimana perjalanan menggunakan kereta api berbagai jenis, menelusuri rel yang tidak lagi digunakan atau disebut dengan istilah rel mati. Hal ini membuat banyak orang tertarik dan antusias untuk mencari tahu lebih banyak lagi informasi tentang perkeretaapian dan sejarahnya. Ketertarikan pada kereta api membuat beberapa orang yang kemudian bertemu dan berkumpul saling berbagi cerita dan pengalaman dan ketertarikan terhadap kereta api dan menggunakan kereta api sebagai moda transportasi bebas macet dan melakukan ekspedisi perjalanan kereta api di sekitar wilayah Jabodetabek dengan menggunakan KRL.

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan manusia sebagai individu sosial tidak dapat tidak berkomunikasi dan melakukan interaksi dengan individu lainnya, interaksi yang dilakukan tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Menurut pandangan Soerjono Soekanto (1990), dalam kehidupan masyarakat dalam pengertian komunitas terdapat ikatan solidaritas antar individu, yang biasanya ditentukan oleh kesamaan – kesamaan yang mencakup kesamaan dalam hal perasaan, adat istiadat. Pada saat-saat tertentu anggota-anggotanya akan berkumpul pada suatu tempat tertentu. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia membutuhkan untuk melakukan komunikasi dan juga berinteraksi dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk itu, dalam interaksi dibutuhkan komunikasi sebagai penyampaian maksud yang ingin disampaikan terhadap orang lain. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi

merupakan aktivitas yang sangat penting didalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat, karena dengan komunikasi manusia dapat berinteraksi dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Interaksi sosial yang terjadi merupakan suatu bentuk hubungan yang bersifat sosial dinamis antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Dalam hal ini terjadinya komunikasi dan interaksi yang terjalin baik dengan sesama pecinta kereta api maupun dengan masyarakat yang melibatkan baik komunikasi kelompok maupun komunikasi interpersonal individu dengan individu, melibatkan pula komunikasi verbal dan nonverbal. Proses komunikasi dan interaksi yang terjadi, adanya proses pertukaran makna dan simbol-simbol yang dipahami bersama. Proses interaksi sosial dan tindakan komunikasi yang berlangsung menurut suatu pola interaksi komunikasi baik secara verbal, nonverbal maupun simbolis. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai suatu hubungan timbal-balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, dan antara individu dengan kelompok.

Dalam interaksi dan komunikasi yang terjadi diantara penumpang melibatkan proses komunikasi verbal dan nonverbal yang hanya dipahami oleh setiap orang yang berada dalam komunitas tersebut. Simbol atau lambang yang merepresentasikan konsep atau gagasan-gagasan tertentu yang bersifat abstrak yang hanya dipahami oleh sesama anggota komunitas. Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. (Mulyana, 2005:84). Simbol-simbol itu digunakan manusia untuk berkomunikasi melalui pengucapan, kata tertulis, isyarat, dan lain-lain, arti yang

disepakati bersama, hal itu yang sering disebut dengan proses pemaknaan. Diantara beberapa proses komunikasi, salah satunya merupakan suatu proses yang berfokus pada pemberian makna kepada sebuah perilaku. Bila seseorang memperhatikan perilaku kita dan memberikan makna, maka komunikasi telah terjadi terlepas dari apakah kita menyadari perilaku kita atau tidak. Dimana pun manusia akan menata hidup mereka, dapat dipastikan selalu berkaitan dengan makna dalam berbagai hal. Dari pemaparan di atas, ditemukan banyak fenomena yang menarik untuk ditelusuri lebih jauh, bagaimana komunikasi yang terjadi dan proses interaksi baik di antara sesama anggota penumpang, maupun dengan masyarakat melibatkan adanya komunikasi antar pribadi, pula komunikasi verbal, maupun nonverbal. Dari hasil pengamatan-pengamatan langsung di lapangan dan berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk memahami dan mengkaji lebih dalam bagaimana para penumpang kereta api memahami bahasa yang ada mulai dari stasiun. Baik bahasa verbal maupun non verbal. Dalam kaitannya dengan fungsi komunikasi tersebut Lusting dan Koester (Liliweri, 2003:13) menjelaskan bahwa kita dapat memandang komunikasi sebagai suatu proses, aktivitas simbolis, dan pertukaran makna antar manusia.

1. Komunikasi sebagai aktivitas simbolis

Komunikasi sebagai aktivitas simbolis, dikarenakan aktivitas komunikasi ternyata menggunakan simbol bermakna yang diubah ke dalam kata-kata (verbal) untuk ditulis dan diucapkan atau simbol “bukan kata-kata” (nonverbal) untuk diperagakan. Makna yang dimaksud di sini adalah persepsi, pikiran, atau perasaan yang dialami seseorang yang pada gilirannya dikomunikasikan kepada orang lain.

2. Komunikasi sebagai proses

Komunikasi disebut sebagai proses karena komunikasi merupakan aktivitas yang dinamis, aktivitas yang terus berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga komunikasi yang dilakukan terus mengalami perubahan.

3. Komunikasi sebagai pertukaran makna

Kegiatan komunikasi merupakan kegiatan mengirim atau menerima pesan. Para ahli komunikasi mengatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan “pertukaran makna”, makna itu ada di dalam setiap orang yang mengirimkan pesan. Jadi, makna bukan sekedar kata-kata verbal atau perilaku nonverbal, tetapi makna adalah pesan yang dimaksudkan oleh pengirim dan diharapkan akan dimengerti oleh penerima. Dari halaman stasiun mulai dinampakkan simbol non verbal untuk penumpang sebelum menaiki KRL sebagai bahasa non verbal dalam bentuk petunjuk.

Bahasa diartikan sebagai seperangkat kata yang disusun secara berstruktur sehingga menjadi suatu kalimat yang mengandung makna. Fungsi bahasa yang mendasar bagi manusia adalah untuk menamai atau menunjuki objek, orang, dan peristiwa. (Riswandi, 2009:59). Melalui bahasa, kita dapat menerima informasi dari orang lain dan dengan bahasa memungkinkan kita untuk berbagi pengalaman dengan individu lain, memahami pemikiran dan persepsi orang lain, sehingga tercipta pemaknaan yang sama terhadap suatu konsep atau istilah yang digunakan. Komunikasi adalah proses pertukaran makna antar individu yang terjadi dalam proses interaksi, yang kemudian dipahami dan dimaknai sama oleh individu-individu. John B. Hobben (1945) mengatakan bahwa “*komunikasi adalah pertukaran verbal dari pemikiran atau gagasan*” (Liliweri, 1994: 5).

Dalam definisi tersebut, penekanan komunikasi adalah pada konsep bahasa sebagai lambang verbal. Interaksi yang terjadi dan berlangsung antara penumpang dan petunjuk dalam memahami kereta api pun menggunakan bahasa atau kata-kata yang mudah dipahami oleh para penumpang kereta api. Proses komunikasi verbal tidak hanya bagaimana kita menggunakan bahasa dan berbicara dengan orang lain, namun juga bagaimana cara kita berpikir dan mengembangkan makna kata-kata yang kita gunakan. Akan tetapi komunikasi tidak hanya bisa diungkapkan melalui pesan-pesan verbal saja, melainkan juga dengan melalui pesan-pesan non verbal yang berupa simbol-simbol. Simbol yang digunakan dalam komunikasi bukan saja simbol verbal yang berupa kata-kata tapi juga menggunakan simbol yang berupa gambar, grafik, dan simbol-simbol lainnya yang merupakan simbol nonverbal. Secara sederhana komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata melainkan semua isyarat yang memiliki makna. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan secara sengaja ataupun secara spontan oleh seseorang. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima.

Gambar



Dilarang Merokok

Merokok adalah hal yang dilarang di atas KRL. Bahkan kegiatan mengisap lintingan tembakau ini tidak diperkenankan di area stasiun. Perokok harus sudah mematikan rokoknya bahkan sebelum mendekati loket. Meskipun demikian, merokok masih diperbolehkan dilakukan di halaman stasiun dimana tidak ada tanda untuk merokok.



Dilarang Membawa Binatang

Meskipun seorang pecinta binatang sekalipun, ketika naik KRL, harus menyimpan binatang peliharaannya di rumah. Sebab membawa binatang termasuk sesuatu yang dilarang di atas KRL. Di masa sebelum KRL kodok, ayam, bebek adalah binatang yang rutin menemani selama perjalanan dari Bogor menuju ke Stasiun Kota. Hal tersebut dirasakan mereka yang sudah pernah naik KRL sejak tahun 1978.



Dilarang Mengamen

Tanda di samping bukanlah melarang membawa gitar ke dalam KRL. Namun dipersilakan membawa peralatan musik ke atas kereta. Dengan satu syarat! Dilarang memainkannya. Larangan ini sebenarnya ditujukan kepada para pengamen yang dahulu sering menjadikan kereta sebagai lahan mencari uang. Sekarang mengamen menjadi hal yang dilarang di atas KRL.



Dilarang Membawa Benda Berbau Menyengat

Tanda di samping adalah larangan untuk membawa barang yang berbau menyengat. Bukan hanya durian atau buah-buahan lainnya. Semua yang berbau tidak enak seperti ikan asin, terasi, harus diusahakan terbungkus rapi hingga baunya tidak tercium oleh penumpang lain. Sangat mengganggu mencium bau seperti itu. Apalagi di dalam ruang ber-AC.



Dilarang Membawa Benda/Cairan Yang Mudah Terbakar

Tidak perlu dipertanyakan berbahayanya benda mudah terbakar dibawa ke atas kereta. Ratusan orang bisa menjadi korban bila terjadi kebakaran.



Dilarang Membawa Senjata Tajam/Api (Tanpa Izin)

Penumpang KRL dilarang membawa senjata tajam atau api ke dalam kereta. Bagaimana dengan anggota TNI dan Polisi? Tentu ketika sedang tidak bertugas, mereka akan menyimpan senjata mereka di tempatnya. Kalau mereka sedang bertugas, berarti mereka sudah mendapatkan izin dari yang berwenang untuk menentengnya, bahkan ke dalam KRL sekalipun.



Dilarang Duduk Di Lantai

Simbol ini merupakan tanda larangan untuk duduk di lantai kereta. Kelakuan seperti ini sering memancing keributan antar penumpang karena mereka yang duduk di lantai sangat memakan tempat. Jadi janganlah mencoba duduk di lantai karena petugas keamanan dalam akan meminta untuk berdiri.



Dilarang Membuang Sampah

Ini salah satu hal yang dilarang di atas KRL. Masih sering terlihat penumpang membuang botol plastik bekas minuman, tisu atau bungkus permen ke lantai kereta. Mereka seakan tidak memperhatikan tanda yang sudah jelas menunjukkan bahwa apa yang mereka lakukan sebenarnya sesuatu yang dilarang di atas KRL.



Dilarang Berjualan

Kegiatan berdagang di atas kereta tidak lagi diperkenankan. Berjual beli di atas kereta menjadi sesuatu yang dilarang di atas KRL. Sekarang tidak ditemukan lagi adanya pedagang dengan gerobak mereka hilir mudik di sepanjang selasar kereta.



Dilarang Makan dan Minum

Tanda dilarang makan dan minum seperti dianggap angin lalu. Padahal itu dilakukan dengan maksud baik. Biasanya penumpang yang makan dan minum di kereta akan membuang sampah ke lantai. Belum lagi terkadang makanan yang dibawa berkuah dan mengingat goyangan kereta, hal tersebut bisa mengotori penumpang lainnya.



Dilarang Bersandar di Pintu Kereta dan Mengganjalnya

Tidak boleh mengganjal pintu kereta. KRL tidak akan berangkat kalau semua pintu belum tertutup.

Itu aturan yang diterapkan secara ketat saat ini. Selain itu, janganlah bersandar di pintu kereta. Berbahaya. Kalau Anda sedang bersender dan tiba-tiba pintu terbuka, maka Anda akan terjengkang keluar.

Dilarang Masuk ke Kereta Khusus Wanita

Aturan ini khusus untuk para pria! Kecuali masih anak-anak, maka memasuki Kereta Khusus Wanita adalah sesuatu yang dilarang di KRL. Pastikan Anda tahu dimana Kereta Khusus Wanita (KKW) itu. PT KAI sudah memberi motif dan posisi khusus bagi KKW. Ingat juga bahwa KKW akan berada di ujung rangkaian kereta. Anda akan diminta untuk pindah ke rangkaian umum kalau sampai salah masuk.

Dilarang Melakukan Pelecehan Seksual

Meski tidak tertulis dan ada simbolnya, pelecehan seksual adalah sesuatu yang dilarang di atas KRL. Hal ini adalah standar di seluruh dunia.

Dilarang Mencopet atau Mencuri

Tidak hanya di atas KRL, di kehidupan sehari-hari menjadi copet adalah melanggar hukum. Sudah pasti mencopet merupakan sesuatu yang dilarang di atas KRL. Resiko bila tertangkap, bukan hanya bui. Lebih buruk lagi bisa dihakimi oleh banyak orang.

KESIMPULAN

Pesan yang menjadi motif dalam memberi pemahaman atas setiap simbol atau tanda pada KRL. Perkembangan dan kemajuan layanan KRL terhadap masyarakat Indonesia yang menggunakan jasa KRL semakin baik. Perlu disampaikan setiap butir simbol dan tanda yang wajib dipahami oleh pengguna jasa KRL agar perjalanan berjalan lancar dan menghargai sesama dalam perjalanan menggunakan KRL Jadebotabek.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Asdi Maha Satya.
- Liliweri, Alo. 2003. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Soenarno, Kamanto. 2002. *Pengantar Sosiologi. Edisi ke-2*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Yin, Robert K. 2008. *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zeitlin, Irving M. 1995. *Memahami Kembali Sosiologi: Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sumber:

- (<https://lovelybogor.com/yang-dilarang-di-atas-commuter-line/>)
- Agus Aprianti. *Perilaku Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pecinta Kereta Api (Studi Pada Komunitas Edan Sepur Indonesia)*. JURNAL LISKI | Vol. 3. No. 1 | 2017
- David Siwil, dkk. *Analisis Tingkat Ketepatan Waktu Krl Commuter Line Tanah Abang - Rangkasbitung (Studi Kasus: Stasiun Tanah Abang)*. JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil Vol. 3, No. 4 November 2020: hlm 1031-1044
- Jonathan Saliman, dkk. *Kajian Manfaat Gerbong Khusus Wanita Di Krl Commuter Line Jabodetabek*. JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil Vol. 3, No. 4, November 2020: hlm 989-1002